

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *price book value*, dan *inventory turnover* terhadap *price earning ratio* baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh secara positif terhadap *price earning ratio*. Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar -0,264 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,793. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Susanto dan Marhamah (2018), Nugroho dan Setiono (2018), dan Syafira *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.
2. *Return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar -7,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan dan mempunyai arah negatif terhadap *price earning ratio*.
3. *Price book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 5,824 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto dan Marhamah (2018) yang menyatakan bahwa *price book value* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar -2,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_{a4} ditolak. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odelia dan B. Junianto (2019) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Variabel independen dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,569, yang berarti bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity*, *price book value*, dan *inventory turnover* dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *price earning ratio* sebesar sebesar 56,9% dan sisanya sebesar 43,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait *price earning ratio* adalah:

1. Memperluas cakupan penelitian dengan memperluas objek penelitian seperti menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX80 atau Indeks Kompas 100 sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian yang mampu digeneralisasi dengan lebih luas.
2. Menambahkan variabel independen lain seperti *return on assets* atau menggunakan variabel *moderating* dalam penelitian yang diperkirakan dapat memengaruhi *price earning ratio*, seperti *dividend payout ratio*.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *price book value* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*, sedangkan *return on equity* dan *inventory turnover* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio*. Oleh

karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan berdasarkan hasil implikasi penelitian ini. Pertama, perusahaan dengan nilai *PBV* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mengelola modal yang dimiliki untuk operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba bersih perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai *EPS* serta nilai *R/E*, sehingga meningkatkan potensi perusahaan dalam membagikan dividen. Adanya pembagian dividen dalam jumlah yang besar menyebabkan peningkatan pada harga saham karena tingginya minat investor untuk membeli saham. Harga saham yang lebih tinggi dari nilai *EPS* menghasilkan *PER* yang tinggi.

Kedua, terkait variabel *ROE* yang berpengaruh negatif signifikan, perusahaan dapat menurunkan penggunaan ekuitas yang dimiliki sebagai pendanaan untuk pengembangan. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk pengembangan perusahaan untuk mendukung operasional perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan serta laba bersih perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan *PER* yang tinggi.

Ketiga, variabel *IT* yang berpengaruh negatif signifikan, membuat perusahaan harus mampu untuk menurunkan jumlah persediaan yang tersimpan di dalam gudang misalnya dengan menerapkan sistem *Just in Time (JIT)* agar tidak terdapat kelebihan jumlah persediaan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Sehingga hal ini menyebabkan *PER* yang tinggi.